

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat indah, suatu masa dimana anak-anak sedang mengalami perkembangan dalam diri mereka baik dari fisik dan mentalnya, mereka akan selalu mencoba mengeksplor dirinya dengan cara mereka sendiri. Masa *golden age* adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, moral, nilai agama, sehingga potensi anak dapat dikembangkan.

Sosialisasi adalah suatu proses dimana individu atau anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan- tekanan dan tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan tingkah laku seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya, Muhibbin mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Allah berfirman dalam Q.S An-Anisa \4: 86.

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا (٨٦)

Makna dari surah An-Nisa ayat 86 adalah sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik, saling menghormati dengan sesama, serta berkasih sayang.

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Emosi merupakan keadaan

yang ditimbulkan oleh situasi tertentu dan cenderung berkaitan dengan perilaku yang mengarah atau menghindari terhadap sesuai dimana perilaku tersebut umumnya disertai adanya ekspresi jasmaniah, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain. Apapun aktivitas belajar anak selalu dilakukan dengan bermain. Bagi anak usia dini bermain sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi dengan dipenuhinya kebutuhan bermain secara tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Permainan yang dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) umumnya membutuhkan alat bantu dari alam sebagai salah satu instalasi peralatan. Selain itu, ruang gerak permainan ini biasanya membutuhkan ruang yang cukup luas. Jenis permainan yang banyak dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) di antaranya untuk membangun kekompakan tim atau kelompok.

Hasil wawancara yang diperoleh dari guru-guru kelompok A di Paud Islam Al-Mukhtar terungkap bahwa anak-anak kelompok A yang baru masuk sekolah banyak yang belum dapat beradaptasi dengan teman-teman, guru-guru dan lingkungan sekolah. Guru-guru Paud Islam Al-Mukhtar juga mengatakan bahwa anak-anak seperti itu dikarenakan belum terbiasa dalam perubahan lingkungan yang dimana biasanya anak hanya bersama dengan orang tua dan keluarga saat masuk sekolah anak harus mengenal teman-teman, guru-guru dan juga lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara bersama guru-guru kelompok A di Paud Islam Al-

Mukhtar dapat disimpulkan bahwa sosial emosional anak-anak kelompok A harus dikembangkan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah.

Oleh karena itu dari uraian tersebut peneliti tertarik membuat penelitian yaitu yang berjudul **“Implementasi *Ourdoor Fun Game* untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok A di PAUD Islam Al-Mukhtar Kecamatan Gambut Kab. Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman judul tersebut, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pembelajaran yang disusun untuk memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain apa yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran, sebenarnya sudah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Apa yang diamati dan dievaluasi sebenarnya adalah apa yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran dalam kaitannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Apa yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran hanya pokok pikiran atau skenario pembelajaran, sedangkan penjabaran secara mendetail hanya ada dalam implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesungguhnya.¹

¹A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015) h.151

2. Outdoor Fun Game

Outdoor adalah suatu kegiatan pembelajaran yang secara langsung dilakukan di alam terbuka dengan memanfaatkan alam sekitarnya sebagai media pembelajaran, kegiatan belajar sambil bermain dengan diisi dengan permainan ketangkasan dalam usaha membentuk kepribadian, memantapkan permasalahan kepemimpinan untuk membentuk karakter anak dan percaya diri.

Bermain *outdoor* adalah permainan yang diberikan pada anak usia dini dengan bermain dan belajar mengenalkan alam dan menggunakan bermacam area dialam yang natural sehingga anak dapat mengobservasi benda benda alam yang ada disekitarnya serta akan mendapatkan pengalaman yang unik.²

3. Sosial Emosional

Sosial emosional adalah salah satu bidang pengembangan yang dikembangkan di taman kanak-kanak. Diharapkan dengan Mengembangkan Kemampuan sosial emosional anak mampu menunjukkan rasa percaya diri, menaati aturan, sabar, menunggu giliran, dan kerja sama.

Sosial dan emosional merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Emosi anak-anak adalah sinyal yang diyakini sangat kuat mempengaruhi orang lain. Demikian pula sebaliknya, dimana reaksi emosional anak-anak juga dipengaruhi oleh perilaku orang lain. Sosial emosional yang baik merupakan suatu yang perlu dimiliki anak sejak anak masih kecil karena perilaku ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak di kemudian

² Susi Herlina, Pembelajaran PAUD dengan Strategi Out Door, *Journal Of Islamic Childhood Education*, Vol 1, No 1, April 2018, Riau Pekanbaru

hari.³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti adalah

Bagaimana Implementasi *Outdoor Fun Game* Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional pada anak kelompok A menggunakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tentunya tujuan penelitian yang dilakukan akan dispesifikasikan sebagai berikut :

Mengetahui Implementasi *Outdoor fun game* Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok A.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulisan untuk menulis judul dalam penelitian ini antara lain:

1. Menjadi murid baru di lembaga pendidikan Anak Usia Dini bukanlah hal yang mudah untuk anak-anak yang belum terbiasa dengan lingkungan sekolah karena anak selama ini hanya berada dilingkungan rumah, anak belum terbiasa dengan guru disekolah, dan juga anak belum dapat

³Sri Mulyani, Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran, *Skripsi*, Klaten 2012

beradaptasi dengan teman yang berada di sekolah sehingga anak merasakan perasaan takut, malu, perasaan ragu-ragu ketika anak pertama kali masuk sekolah.

2. Peneliti merasa tertarik terhadap implementasi *outdoor fun game* untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD Islam Al Mukhtar di PAUD ini karena kegiatan tersebut mampu Mengembangkan KemampuanKemampuanrasa percaya diri, menaati aturan, sabar menunggu giliran, dan kerja sama anak kelompok A usia 4-5 tahun yang baru saja masuk sekolah.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dengan perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan adanya: Implementasi *Ourdoor fun game* untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok A.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, guru, pengajar, siswa dan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi perguruan tinggi penelitian ini digunakan untuk menambahkan khazanah pembendaharaan kepustakaan Fakultas Tarbiah dan

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

- b. Bagi mahasiswa sebagai masukan untuk mahasiswi atau mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.
- c. Bagi peneliti dapat menambah khazanah, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga peneliti dapat menjadikan pelajaran untuk kehidupan.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui posisi penelitian ini peneliti melihat apa saja persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini dengan penelitian sebagai berikut.

1. Dalam penelitian Iffah Kemala yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan *Outdoor (fun game)* Pada kelompok Alif Satuan Paud Sejenis (SPS) Zahrotul Wathon Karangjati Wiradesa Pekalongan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian adalah metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan dokumentasi data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dan analisis kualitatif deskriptif. Sampel penelitian adalah anak usia 3-4 tahun yang bergabung dalam kelompok Alif SPS Zahrotul Wathon dengan jumlah Peserta didik yaitu 20 anak yang terdiri dari 14 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian

kemampuan sosial anak sebelum diadakannya permainan *outdoor (fun game)* terdapat 21,2% setelah dilakukan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial anak yang terdapat 56,2% pada siklus II kemampuan sosial anak menjadi 83,7% berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan melalui permainan outdoor (*fun game*) dapat meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok Alif SPS Zahrotul Wathon, jadi persamaan dengan penelitian yang akan penulis angkat ialah sama-sama meneliti tentang *outdoor fun game* dan perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat ialah mengenai implementasi *outdoor fun game* untuk Mengembangkan Kemampuan sosial emosional anak pada kelompok A Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sedangkan penelitian Iffah Kemala upaya meningkatkan kemampuan sosial anak melalui permainan *outdoor (fun game)* pada anak kelompok alif Satuan Paud Sejenis (SPS) Zahrotul Wathon Karangjati Wiradesa Pekalongan.⁴

2. Dalam penelitian Nor Ashifa dalam penelitian yang berjudul *Implementasi Outdoor Learning* Sentra Bermain Peran dalam Meningkatkan Motorik Kasar. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di Paud Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *outdoor learning* sentra bermain peran di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Mengembangkan Kemampuan motorik kasar

⁴Iffah Kemala, Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan *Outdoor (fun game)*, *Skripsi*, Pekalongan 2018.

kelompok B sesuai dengan pencapaian indikator yang ditetapkan. Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti ialah sama-sama meneliti tentang *Implementasi outdoor* dan perbedaan yang penulis teliti ialah mengenai implementasi *outdoor fun game* untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok A Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sedangkan penelitian Nor Ashifa dalam penelitian yang berjudul *Implementasi Outdoor Learning Sentra Bermain Peran dalam Meningkatkan Motorik Kasar*.⁵

3. Adapun pula penelitian lain yang dilakukan oleh Rizki Ayudia dalam penelitiannya yang berjudul *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di kelompok B.1 RA. Al- Ulya Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut *Classroom Action Research*. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II maka penulis simpulkan bahwa metode bercerita dapat Mengembangkan Kemampuansosial emosional anak pada kelompok B. Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti ialah sama-sama meneliti tentang sosil

⁵Nor Ashifa, *Implementasi Outdoor Learning Sentra Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar*, Skripsi, Banjarmasin 2019

emosional dan perbedaan yang penulis teliti ialah mengenai implementasi *outdoor fun game* untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok A Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sedangkan penelitian Rizki Ayudia dalam penelitian yang berjudul Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung.⁶

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulisan merupakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang teori yang berhubungan dengan pengertian implementasi, *outdoor*, sosial emosional

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data dan analisis data yang berupa menghubungkan berbagai data yang dikemukakan dalam penelitian dengan sejumlah teori yang

⁶Rizki Ayudia, Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita, *Skripsi*, Lampung 2017

dimuat pada bab II

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.